

Pemberdayaan Kader PKK Desa Bukian untuk Mendukung ASI Eksklusif Melalui Manajemen ASI Perah

Ni Made Hegard Sukmawati*, Anny Eka Pratiwi, Luh Gede Pradnyawati,
Dewa Ayu Putu Ratna Juwita

*Department of Community Medicine/Preventive Medicine, Faculty of Medicine and Health Sciences,
Universitas Warmadewa, F1 Building 3rd Floor, FKIK Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali*

**Email: sukumawati.herard@gmail.com*

Abstrak

Bukian merupakan salah satu desa sasaran program Community Oriented Medical Education (COME) 1000 Hari Awal Kehidupan (HAK) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Berdasarkan survey yang dilakukan pada program COME 1000 HAK tingkat keberhasilan ASI eksklusif pada Ibu di wilayah ini hanya sebesar 25.47%, dan sebagian besar (54.39%) memberikan alasan karena bekerja. Dengan adanya pelatihan bagi kader PKK tentang manajemen ASI perah, maka pengetahuan mengenai manajemen ASI perah dapat ditingkatkan guna mendukung suksesnya ASI eksklusif terutama pada ibu pekerja. Metode: Pelaksanaan kegiatan ini meliputi pemaparan materi melalui presentasi, penayangan video, dan diskusi. Rancangan evaluasi kegiatan meliputi evaluasi kehadiran, partisipasi aktif kader, membandingkan pengetahuan dan kemampuan mitra terkait manajemen ASI perah melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil: Program berjalan dengan lancar dan peserta telah memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait manajemen ASI perah. Hasil evaluasi terhadap pengetahuan peserta terkait manajemen ASI perah, menunjukkan kenaikan skor pengetahuan dari rerata 32 (*pre-test*) dan terjadi kenaikan skor rerata menjadi 80.0 (*post-test*). Evaluasi terhadap kepuasan peserta terhadap keberlangsungan program dilakukan secara kualitatif melalui dialog dan secara umum peserta menyatakan puas dengan kegiatan ini dan menyatakan telah memberikan pengetahuan baru bagi peserta. Kesimpulan: Program pemberdayaan kader PKK melalui penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader terkait ASI perah. Area pengetahuan yang masih dapat ditingkatkan di kalangan kader, yakni terkait pengetahuan mengenai lama simpan ASI perah berdasarkan jenis lemari pendingin/*freezer* yang digunakan.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Manajemen ASIP, Payangan

Abstract

[Empowerment of Bukian Village PKK Cadres to Support Exclusive Breastfeeding Through Dairy Milk Management]

Bukian is one of the villages targeted by the Community Oriented Medical Education (COME) program, focusing on the First 1000 Days of Life (HAK) at Warmadewa University's Faculty of Medicine and Health Sciences. A survey conducted within the COME 1000 HAK program revealed that exclusive breastfeeding success among mothers in this area is just 25.47%, with a significant portion (54.39%) citing employment as the reason. With training for PKK cadres on expressed breast milk management, knowledge about expressed breast milk management can be increased to support the success of exclusive breastfeeding, especially for working mothers. Methods: Program included presentations, video screenings, and discussions. The program evaluation included tracking attendance, assessing cadre participation, and comparing knowledge and skills through *pre-test* and *post-test* assessments. Results: Results: The program ran smoothly, and participants had fairly good knowledge regarding management of expressed breast milk. The results of the evaluation of participants' knowledge regarding management of expressed breast milk showed an increase in knowledge scores from an average of 32 (*pre-test*) and an increase in the average score to 80.0 (*post-test*). Evaluation of participant satisfaction with the sustainability of the program was carried out qualitatively through dialogue and in general participants expressed satisfaction with this activity and stated that it had provided new knowledge for participants. Conclusion: the empowerment program for Posyandu Cadres effectively improved their knowledge of breast milk management, addressing the challenge of low exclusive breastfeeding rates. Areas for further improvement include educating cadres on proper breast milk storage based on the type of refrigerator/*freezer* used.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, ASIP Management, Payangan

PENDAHULUAN

Bukian merupakan desa di wilayah Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa ini terletak di area dataran tinggi (ketinggian 600-700 dpl) yang terletak di wilayah bagian utara Kabupaten Gianyar. Desa Bukian memiliki luas wilayah 637,15 ha dan memiliki sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai potensi desa untuk masyarakat setempat. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata. Wilayah ini merupakan salah satu sasaran program *Community Oriented Medical Education* (COME) 1000 Hari Awal Kehidupan (HAK) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Hal ini dikarenakan Kabupaten Gianyar pada tahun 2017 merupakan wilayah dengan peningkatan kasus *stunting* yang paling tinggi di wilayah Bali dan ditetapkan sebagai Kabupaten *Stunting*.^(1,2) Berdasarkan survey yang dilakukan pada program COME 1000 HAK tingkat keberhasilan ASI eksklusif pada Ibu di wilayah ini hanya sebesar 25.47%, dan sebagian besar (54.39%) memberikan alasan karena bekerja. Meskipun pandemi Covid berdampak kepada aktivitas sosial dimana banyak perusahaan menerapkan sistem bekerja dari rumah, namun sebagian besar Ibu di wilayah ini merupakan pekerja di sektor informal sehingga tidak meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hasil diskusi yang dilakukan dengan Kepala Desa Bukian dan kader PKK terkait permasalahan ASI eksklusif di wilayah ini, diperoleh informasi bahwa selama ini belum pernah dilakukan program khusus terkait peningkatan pemberian ASI eksklusif bagi ibu pekerja. Aktivitas posyandu terutama masih berfokus pada kegiatan penimbangan bayi dan balita serta imunisasi. Pengetahuan mengenai manajemen asi perah di kalangan kader PKK masih rendah. Selain itu, saat diskusi dipaparkan pula permasalahan lainnya yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bukian yakni permasalahan perekonomian dan kemampuan daya beli. Penurunan aktivitas pariwisata di Bali selama pandemi Covid-

19 secara langsung dan tidak langsung berimbas kepada perekonomian masyarakat. Hal ini lebih lanjut berimbas kepada budget pembelanjaan pangan bagi keluarga, dan penyediaan makanan bergizi dan seimbang.

Terkait permasalahan ASI eksklusif, terdapat sejumlah faktor yang berpotensi menjadi penyebab kegagalan pemberian asi eksklusif, diantaranya adalah karena rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, terbatasnya jumlah pelayanan konseling laktasi, serta persepsi-persepsi sosial-budaya yang menentang pemberian ASI. Sedangkan khusus pada ibu bekerja, rendahnya tingkat keberhasilan ASI eksklusif disebabkan oleh kurangnya dukungan lingkungan bagi para ibu yang bekerja untuk menyusui, diantaranya cuti melahirkan yang terlalu singkat, tidak adanya ruang di tempat kerja untuk menyusui ataupun memompa ASI, dan disamping hal itu, gencarnya pemasaran oleh produk susu formula yang tidak hanya mempengaruhi para ibu, namun juga para petugas kesehatan.⁽³⁾ Durasi cuti hamil atau melahirkan yang hanya 3 bulan mengakibatkan ibu harus kembali bekerja sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir. Hal ini mengganggu upaya pemberian ASI eksklusif. Selain itu Kebiasaan memberikan makanan atau minuman secara dini pada sebagian masyarakat menjadi pemicu kurang berhasilnya pemberian ASI eksklusif. Hal ini menyebabkan ibu cenderung untuk membiasakan bayi untuk mengkonsumsi susu formula. Banyak diantar para Ibu bekerja yang mulai melatih dan membiasakan bayi minum susu formula melalui dot sebelum ibu mulai bekerja. Tingkat keberhasilan asi eksklusif pada ibu bekerja berkisar antara 21 - 57%,⁽⁴⁾ hanya 32% Perempuan pekerja sektor formal dan 20% perempuan pekerja sektor industri yang memberikan ASI eksklusif.⁽⁵⁾ Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tentang manajemen ASIP dapat meningkatkan ketrampilan Ibu nifas.⁽⁶⁾

Terkait dengan permasalahan ekonomi di wilayah ini, Pandemi Covid-19

menyebabkan diterapkannya pembatasan sosial yang membuat sebagian besar aktivitas beralih di rumah. Hal ini mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, terutama di wilayah Bali termasuk di wilayah Desa Bukian yang sebagian besar masyarakat usia produktif bekerja dibidang pariwisata. Penghasilan warga berkurang secara signifikan selama pandemi dan mempengaruhi daya beli masyarakat. Daya beli yang dimaksud adalah kemampuan beli dan membayar masyarakat terhadap kebutuhan non-pangan. Sedangkan kebutuhan pangan masyarakat relatif tidak mengalami permasalahan karena sebagian besar masyarakat memilih lahan pertanian. Sebagian masyarakat memiliki produk pertanian dan herbal, namun permasalahan ada pada target pemasaran produk yang dimiliki. Masyarakat tidak memiliki target pasar dan belum memiliki kemampuan pemasaran, terutama pemasaran digital yang saat ini sedang berkembang.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kader PKK Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Gianyar, Bali. Kader yang diundang dalam kegiatan pelatihan ini adalah 12 orang kader dari 6 Dusun/Banjar, yakni Dusun Bukian, Bukian Kawan, Bukian Kaja, Subilang, Tiyingan, dan Ulanan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi

A. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi kegiatan meliputi pertemuan koordinasi dengan pihak kepala desa dan koordinator kader PKK yang meliputi: tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring/evaluasi. Persiapan juga meliputi perencanaan tempat dan sarana dan prasarana yang diperlukan.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan satu kali berlokasi di Balai Desa Bukian yang diikuti evaluasi penerapan di lapangan. Adapun kegiatan

pelatihan meliputi:

1. Pemaparan materi melalui presentasi mengenai pentingnya ASI eksklusif, teknik manajemen ASI Perah, dan materi digital marketing. Penggunaan metode presentasi dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video simulasi manajemen ASI perah meliputi cara memarah ASI, cara menyimpan ASI perah, cara meyajikan ASI perah, dan cara memberikan ASI perah.
2. Tanya jawab antara kader dan narasumber terkait topik yang telah dipaparkan dan didemonstrasikan.
3. Pembagian buku manajemen ASI perah kepada mitra

C. Rancangan Evaluasi

Evaluasi meliputi

1. Evaluasi kehadiran menggunakan lembar presensi, dengan indikator minimal 80% kehadiran peserta undangan.
2. Partisipasi aktif kader secara kualitatif melalui observasi sesi tanya jawab, minimal 30% peserta bertanya/berdiskusi.
3. Evaluasi peningkatan pengetahuan dengan membandingkan pengetahuan kader dalam manajemen ASI perah sebelum dan setelah acara melalui pre dan post test dengan target minimal 70% peserta mengalami peningkatan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan Pemberdayaan Kader PKK Desa Bukian Untuk Mendukung ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Melalui Manajemen ASI Perah dilaksanakan pada hari Minggu, 2 Oktober 2022 bertempat di ruang pertemuan Kantor Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Gianyar. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 kader, dimana 8 diantaranya adalah kader wanita dan 2 kader pria. Acara dimulai pada pukul 10.00 pagi diawali dengan pengisian lembar

presensi dan pendahuluan oleh panitia terkait maksud dan tujuan kegiatan yang dilanjutkan dengan pembukaan oleh Kepala Desa Bukian, Bapak I Made Junarta. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pre test untuk mengukur pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan dan diskusi. Peserta cukup tertib mengerjakan pre-test setelah disampaikan bahwa tujuan pre-test adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari kegiatan dan diharapkan para kader untuk mengerjakan dengan jujur.



Gambar 1. Pembukaan PKM Manajemen ASIP di Desa Bukian

Penyampaian materi diawali dengan pengenalan diri narasumber dan panitia penyelenggara. Materi pertama yang disampaikan yakni mengenai hasil survey yang dilakukan berdasarkan program *Community Oriented Medical Education* (COME) terkait masih rendahnya pemberian ASI eksklusif di wilayah COME termasuk di Desa Bukian sebagai daerah dengan partisipan ibu hamil dampingan terbanyak. Berdasarkan hasil pendataan COME tersebut diketahui bahwa sebagian besar alasan tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan oleh faktor kesibukan ibu bekerja. Penyampaian data ini disertai dengan dialog dan konfirmasi mengenai permasalahan tersebut untuk mengkondisikan peserta agar memberikan atensi pada materi yang akan disampaikan. Materi mengenai manajemen ASI eksklusif yang disampaikan meliputi:

1. Manfaat asi eksklusif
2. Apa itu ASI perah (ASIP)
3. Manfaat memerah ASI
4. Waktu yang tepat memerah ASI
5. Manajemen ASI perah eksklusif

6. Kecukupan ASI perah
7. Cara memerah ASI dengan tangan dan dengan pompa ASI
8. Cara menyimpan ASI perah di tempat kerja
9. Cara membawa ASI perah ke rumah
10. Cara menyimpan dan menyiapkan ASI perah



Gambar 2. Penyampaian materi manajemen ASIP di Desa Bukian

Materi juga menekankan informasi ASI Eksklusif yang dapat memberikan manfaat proteksi bagi bayi terhadap penyakit infeksi seperti diare, pneumonia, infeksi saluran kemih, serta memberikan manfaat kesehatan jangka panjang baik Ibu maupun anak.⁽⁷⁻¹⁰⁾ Sejumlah penelitian juga dikemukakan mengenai manfaat ASI eksklusif dalam menurunkan risiko *overweight* dan obesitas pada anak-anak, dan ketika dewasa, menurunkan risiko diabetes melitus tipe 2, serta berhubungan dengan perkembangan kognitif, penurunan tekanan darah dan kolesterol.⁽⁸⁻¹¹⁾

Kegiatan penyampaian materi ini kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya

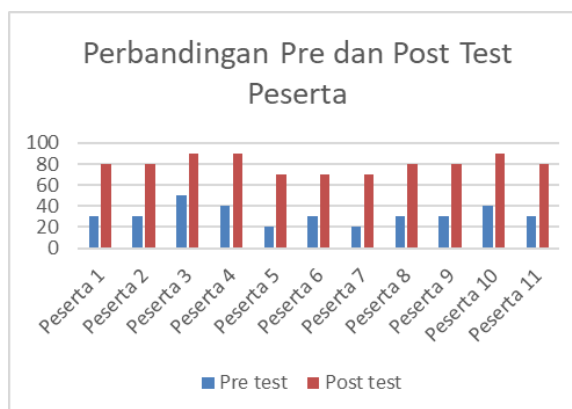
jawab terkait materi yang disampaikan. Pada sesi ini, peserta sangat antusias untuk menyampaikan pertanyaan terutama terkait masalah lama waktu simpan ASI perah dan cara pemberian ASI perah. Salah satu kekhawatiran kader adalah kondisi layak konsumsi ASI setelah lama di dalam kulkas, apakah terdapat perbedaan kualitas dan rasa dari ASI setelah penyimpanan. Meskipun adapula pertanyaan di luar materi, yakni topik KB, namun hal ini masih ditanggapi mengingat terkait pula dengan salah satu manfaat memberikan ASI eksklusif (KB alami). Secara umum, semua pertanyaan dapat ditanggapi oleh narasumber dan diterima dengan baik oleh peserta. Kegiatan kemudian diakhiri dengan post test serta penyerahan bantuan pompa ASI untuk dapat digunakan oleh kader dalam penyampaian informasi ke masyarakat ataupun dapat digunakan bagi masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 3. Penyerahan bantuan pompa ASI di Desa Bukian

Kegiatan diikuti oleh 110% peserta yang diundang, dan peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam pelaksanaannya yang terlihat dari interaktifnya sesi tanya jawab. Selain itu evaluasi pengetahuan peserta mengenai manajemen ASI perah, diperoleh kenaikan skor pengetahuan dari rerata 32 (*pre-test*) dan terjadi kenaikan skor rerata menjadi 80.0 (*post-test*). Detail hasil *pre* dan *post-test* setiap peserta dapat digambarkan oleh Gambar 4. Evaluasi terhadap kepuasan peserta terhadap keberlangsungan program dilakukan secara kualitatif melalui dialog dan secara umum peserta menyatakan puas dengan kegiatan

ini dan telah memberikan pengetahuan baru bagi peserta.



Gambar 4. Perbandingan *pre* dan *post test* pengetahuan Kader PKK Desa Bukian menunjukkan peningkatan nilai.

SIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Kader PKK Desa Bukian Untuk Mendukung ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Melalui Manajemen ASI Perah di Desa Bukian berjalan dengan lancar dan peserta telah memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait manajemen ASI perah. Area pengetahuan yang masih dapat ditingkatkan yakni terkait pengetahuan mengenai lama simpan ASI perah berdasarkan jenis lemari pendingin/freezer yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali 2017. 2018;
2. Dinkes Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali 2018. profil Kesehatan Provinsi Bali [Internet]. 2019;1-269. Available from: <https://www.diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/>
3. Setiyawati W, Khilmiana R. Hubungan Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif. J Kebidanan. 2010;2(1):1-8.
4. Abdullah GI, Ayubi D. Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. Kesmas Natl Public Heal J. 2013;7(7):298.

5. Anggraeni IA, Nurdiati DS, Padmawati RS. Keberhasilan ibu bekerja memberikan ASI eksklusif. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet.* 2016;3(2):69.
6. Dewi FK. Pengaruh Pelatihan ASI Perah (ASIP) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Nifas. *Rakernas Aipkema [Internet].* 2016; Available from: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/2087/2115>
7. Horta BL, Loret De Mola C, Victora CG. Breastfeeding and intelligence: A systematic review and meta-analysis. *Vol. 104, Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics.* 2015. p. 14–9.
8. Chowdhury R, Sinha B, Sankar MJ, Taneja S, Bhandari N, Rollins N, et al. Breastfeeding and maternal health outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Acta Paediatr Int J Paediatr.* 2015;104:96–113.
9. Horta BL, Loret De Mola C, Victora CG. Long-term consequences of breastfeeding on cholesterol, obesity, systolic blood pressure and type 2 diabetes: A systematic review and meta-analysis. *Vol. 104, Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics.* 2015. p. 30–7.
10. Sankar MJ, Sinha B, Chowdhury R, Bhandari N, Taneja S, Martines J, et al. Optimal breastfeeding practices and infant and child mortality: A systematic review and meta-analysis. *Vol. 104, Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics.* 2015. p. 3–13.
11. Yan J, Liu L, Zhu Y, Huang G, Wang PP. The association between breastfeeding and childhood obesity: A meta-analysis. *World Rev Nutr Diet.* 2016;114:110–1.